

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) (Moleong, 2016:4). Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bisa juga disebut sebagai *field research* dikarenakan data yang dikumpulkan menggunakan metode penelitian ini pada umumnya mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan karena data didapat melalui berinteraksi dan bertatap muka secara langsung dengan narasumber di lokasi penelitian tersebut (Raco, 2010: 9). Keunggulan dari metode penelitian kualitatif dibanding metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kualitatif mampu menganalisis realita sosial yang tidak mampu dijelaskan, digambarkan, atau diukur menggunakan metode penelitian kuantitatif (Raco, 2010:13). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian Kualitatif dapat dianalisis dalam beragam format, seperti format observasi, wawancara, riset sumber dokumen dan riset media (Harrison, 2016:85). Penggunaan metode penelitian Kualitatif cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini akan mengutamakan bagaimana peneliti menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan yang dimana fenomena tersebut

dapat dilihat secara empirik lalu fenomena tersebut dianalisis oleh penyusun menggunakan berbagai teori dan metode yang digunakan serta data yang dapat diperoleh merupakan data yang sebagian besar data “lisan” dalam artian data yang didapat merupakan pendapat, tanggapan, atau deskripsi dari narasumber terkait yang dimana data tersebut dapat digunakan untuk mengkaji sebuah fenomena kehidupan sosial oleh penulis sehingga dalam penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dinilai lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah menentukan narasumber yang akan digali informasinya melalui wawancara dalam upaya memperoleh data untuk penelitian ini, dengan demikian penyusun akan mewawancarai :

1. Elit Keraton Kacirebonan
2. Elit Keraton Kanoman
3. Elit Keraton Kasepuhan
4. Elit Keraton Kaprabonan

Meskipun penulis sudah menentukan sasaran penelitian yang terdiri dari beberapa narasumber yang akan diwawancarai tersebut, tetap ada kemungkinan adanya penambahan narasumber yang lain apabila data yang didapat kurang cukup untuk penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian penting adanya untuk membatasi dan mengarahkan kajian yang akan dibahas. Moleong (2016:21) mengatakan bahwa ada dua tujuan dari memfokuskan penelitian, yaitu :

1. Membatasi bidang studi
2. Untuk memenuhi kriteria inklusi-ekslusi atau kriteria masuk-keluar informasi yang baru diperoleh. Dengan adanya suatu fokus penelitian, seorang peneliti akan dapat mengetahui dengan pasti data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana yang walaupun mungkin menarik tapi tidak relevan.

Dengan melihat perumusan masalah yang peneliti tulis, maka fokus penelitian ini adalah tentang isu antimultikultur dalam wacana pembentukan Provinsi Cirebon.

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana penggunaan pendekatan penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi atau menggali kasus yang terjadi di lapangan dalam hal ini adalah kasus wacana perubahan nama provinsi Jawa Barat menjadi Provinsi Sunda dan bagaimana persepsi masyarakat Cirebon terhadap kasus tersebut. Studi kasus sendiri adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan kepada penelitian mendalam terhadap individu, kelompok, maupun institusi tertentu. Tujuan pendekatan penelitian studi kasus adalah untuk menemukan makna, mengamati proses, serta mendapatkan pengertian serta pemahaman yang

mendalam dan utuh dari individu, kelompok, atau institusi yang relevan dengan penelitian yang sedang dijalankan (Eko 2015:15).

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menitikberatkan pada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan (Semiawan, 2010:115), oleh karena itu dapat dikatakan bahwa informan yang bersangkutan tahu betul terhadap permasalahan atau fenomena yang sedang dikaji dalam penelitian ini sehingga informasi yang keluar dari informan relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding yang pada awalnya sedikit semakin lama semakin banyak, maksudnya adalah pengambilan sampel dilakukan yang pada awalnya hanya mendapatkan data yang sedikit dari beberapa informan, kemudian kita mencari informan yang lain untuk mendapatkan data yang baru karena data yang dimiliki kurang cukup sehingga pada akhirnya informan dan data yang dimiliki semakin banyak oleh karena itu teknik pengambilan sampel ini dinamai *snowball* atau bola salju (Sugiyono, 2016:19).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian guna untuk memperoleh data yang penyusun perlukan untuk penelitian ini. Sumber data itu sendiri bisa dibedakan menjadi 2 macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh

peneliti secara langsung oleh narasumber atau pemberi data, contohnya seperti observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung contohnya seperti literatur-literatur tertulis (buku, jurnal, berita, dokumen, dan lain-lain). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Raco (2010:112), observasi memiliki arti yaitu mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif, data tidak selamanya dapat didapatkan di balik meja, namun peneliti harus serta merta terjun langsung ke lapangan. Proses dari observasi diawali dengan mengidentifikasi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, lalu setelah lokasi tersebut diidentifikasi, maka dilanjutkan dengan membuat *mapping* atau pemetaan dalam upaya untuk mendapatkan gambaran umum terkait sasaran penelitian. Lalu peneliti mengidentifikasi orang yang akan diobservasi.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, Wawancara atau *Interview* perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan data atau informasi. Peneliti harus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan sangat penting untuk memahami persepsi, pendapat, pikiran, serta perasaan seseorang terhadap suatu gejala, fenomena, atau peristiwa. Dengan memberikan pertanyaan, peneliti mampu untuk masuk ke dalam alam pikir orang lain sehingga peneliti memperoleh apa yang ada di dalam pikiran

mereka dan memahami apa yang mereka pikirkan karena persepsi, pikiran serta perasaan seseorang dapat dianalisis secara ilmiah (Raco, 2010:116).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:329), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana data atau informasi yang dapat diperoleh berasal dari buku, dokumen, arsip, yang mendukung dalam proses penelitian. Dalam dokumentasi menekankan kepada bagaimana penulis mampu memperoleh data ataupun informasi yang sudah tersedia secara tertulis yang dimana data tersebut dapat membantu dalam melakukan penelitian yang sedang dijalani oleh peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Pada saat data-data yang diperlukan dalam penelitian sedang maupun sudah terkumpul, maka selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data (Sugiyono, 2016:246). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016-247) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan sudah teranalisis secara penuh. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Hal pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu yang akan diperlukan untuk melakukan penelitian tersebut, data dipastikan bisa didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan tahap dimana data-data yang didapatkan diseleksi dalam artian data-data yang ada difilterisasi dalam artian mengambil hal-hal pokok yang sekiranya penting dan dibutuhkan dalam penelitian sehingga mengurangi data-data yang tidak penting.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap merangkai dan menyusun data-data yang telah direduksi agar menyederhanakan guna untuk memudahkan dalam menganalisis fenomena yang terjadi serta menyiapkan data tersebut untuk direpresentasikan di dalam hasil penelitian.

4. *Conclusions Drawing/Verification*

Tahap selanjutnya adalah *conclusions* atau menarik kesimpulan dari hasil-hasil yang ditemukan dalam data penelitian sekaligus memverifikasi data tersebut. Kesimpulan awal yang didapatkan sifatnya masih sementara dan dapat berubah apabila ia tidak memiliki temuan-temuan atau bukti-bukti valid yang mendukung dalam proses pengumpulan data yang selanjutnya. Tapi, apabila kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal didukung dengan temuan-temuan atau bukti-bukti yang valid serta konsisten maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

I. Validitas Data

Uji validitas data diperlukan dalam sebuah penelitian untuk melakukan *crosschecking* terhadap data-data yang peneliti miliki. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid data peneliti dari instrumen-instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data tersebut dan untuk mengetahui apakah data-data

yang disajikan mampu menjawab apa yang sedang peneliti teliti (Sugiyono, 2016:122). Untuk melakukan validitas data tersebut, penyusun menggunakan metode triangulasi data sebagai instrumennya. Triangulasi data adalah teknik validasi data dengan cara menggunakan berbagai data dimana data-data yang diperoleh didapatkan dari berbagai macam cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumen, ini dikarenakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara yang tunggal tidak ada yang cocok dan tidak benar-benar sempurna (Raco, 2010:111).